

KAJIAN STILISTIKA: ANALISIS GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU “QESSET HOB” RAMY AYACH

Fathur Riyadhhi Aرسال¹, Asep Supianudin², Rizzaldy Satria Wiwaha³

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia¹²³

fathur.arsal@gmail.com¹, asepsupianudin@uinsgd.ac.id²,

rizzaldy.satria.wiwaha@uinsgd.ac.id³

Abstract

Language gives birth to beautiful literary works when composed with the right diction. Currently, many Arabic songs are viral on social media. The virality of Arabic songs is due to several factors, including music genres, arrangements, and expressions of feelings that contain language styles. Using a qualitative methodology, the researchers provided descriptive explanations for the discussion's outcomes. The read-note approach is then used to evaluate the acquired data. Specifically, by carefully reading and hearing the words to Qesset Hobb songs and comprehending the significance of each phrase. Then recording the majas found and categorizing them using Keraf's stylistic theory. Then, interpreting the meaning of the song lyrics to get a picture of the storyline and language style in it related to the data source, then drawing conclusions from the data that has been analyzed. According to the findings of this study, there are at least 13 different varieties of majas, separated into 9 rhetorical majas and 4 metaphorical. Overall, the song "Qesset Hobb" employs rhetorical devices such as exaggeration, litotes, pleonasm, alliteration, assonance, anastrophe, apostrophe, erotesis, and zeugma. Metaphors, personification, metonomia, and paronomasia are all examples of figurative language.

Keyword: Stylistics, Language Style, Song Lyrics

Abstrak

Saat digunakan dengan diksi yang tepat, bahasa dapat menghasilkan karya sastra yang indah. Saat ini, banyak lagu Arab tersebar di media sosial. Beberapa faktor memengaruhi popularitas lagu Arab, termasuk genre musik, aransemen, dan pengungkapan perasaan yang terkandung dalam gaya bahasa. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan penjelasan deskriptif dari temuan diskusi. Selanjutnya, metode baca-catat digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Dengan kata lain, membaca dan mendengarkan secara menyeluruh lirik lagu Qesset Hobb untuk memahami makna dari setiap lirik. Setelah itu, menggunakan teori gaya bahasa Keraf untuk mencatat majas yang ditemukan dan mengelompokkannya. Kemudian, untuk mendapatkan gambaran tentang alur cerita dan gaya bahasa yang terkait dengan sumber data, menginterpretasikan makna lirik lagu untuk menghasilkan kesimpulan. Penelitian ini menemukan setidaknya ada 13 jenis majas, terdiri dari 9 majas retorik dan 4 majas kiasan. Lagu "Qesset Hobb" menggunakan gaya retorik dengan hiperbola, litotes, pleonasm, aliterasi, asonansi, anastrof, apostrof, erotesis, dan zeugma, serta gaya kiasan dengan majas seperti metafora, personifikasi, metonomia, dan paronomasia.

Kata Kunci: Stilistika, Gaya Bahasa, Lirik Lagu

PENDAHULUAN

Bahasa adalah satu-satunya alat yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Mereka dapat menyampaikan berbagai pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan informasi lainnya kepada orang lain¹. Semua manusia membutuhkan bahasa, terutama untuk berkomunikasi². H.A.K. Halliday mengatakan bahwa bahasa memiliki tujuh fungsi: (1) fungsi instrumental, (2) fungsi regulasi, (3) pemerian atau representasi, (4) interaksi, (5) individu, (6) fungsi heuristik, dan (7) fungsi imajinatif³. Memiliki dan menguasai bahasa sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia⁴.

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi ketika digunakan dengan benar, diksi, atau pemilihan kata, dapat menghasilkan karya sastra yang indah. Bahasa memiliki bentuk⁵. Cara ide dan perasaan digunakan dalam bahasa tertentu sesuai dengan bakat, kepribadian, dan karakter pengarang untuk mencapai efek tertentu, seperti estetika atau kepuhitan dan penciptaan makna, dikenal sebagai gaya bahasa⁶. Pengarang menggunakan gaya bahasa dalam karya sastra mereka sebagai sarana retorika dengan mengeksploitasi dan memanipulasi potensi bahasa. Retorika adalah sarana kepuhitan yang berupa muslihat pikiran⁷.

Berbagai karya sastra yang populer saat ini dapat dianggap sebagai alat atau cara untuk menyampaikan perasaan, emosi, atau pendapat yang ingin disampaikan oleh penulis. Karya-karya ini tidak hanya mencerminkan imajinasi tetapi juga menggambarkan kehidupan masyarakat dan pengalaman pribadi individu⁸. Puisi, novel, drama, film, catatan harian, biografi, dan lainnya adalah beberapa jenis karya sastra. Lagu adalah salah satu dari banyak genre sastra. Lagu juga membutuhkan perantara,

¹ Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), 1.

² Eka Nova Ali Vardani, "Fungsi Bahasa Dalam Lirik Lagu Anak-Anak," *FKIP e-PROCEEDING* (2017): 285–294, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/4887>.

³ M.A.K. Halliday, *Explorations in The Function of Language* (London: Edward Arnold, 1976).

⁴ Dendy Sugono, *Kekuatan Bahasa Indonesia dalam Industri Kreatif Kebahasaan* (Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2014), 12.

⁵ Aulia Al Putri dkk., "Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu FourTwenty : Kajian Stilistika," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2020): 111, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>.

⁶ Susiati, "Gaya Bahasa Secara Umum Dan Gaya Bahasa Pembungkus Pikiran: Stilistika," *ResearchGate*, no. March (2020): 1–14.

⁷ L Altenbernd dan Leslie L Lewis., *Handbook for the Study of Poetry* (Canada: Collier-MacMillan Ltd, 1970), 22.

⁸ Ambarul Fatima Setiawati dkk., "Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu 'Bertaut' Nadin Amizah: Kajian Stilistika," *Jurnal Penelitian Humaniora* 26, no. 1 (2021): 26–37.

yaitu media bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, lagu dilengkapi dengan lirik, yang menciptakan ikatan hubungan dengan puisi, yang merupakan ekspresi emotif dalam bentuk kata⁹.

Lagu dapat diklasifikasikan sebagai wacana puisi karena memiliki karakteristik bahasa yang sama dengan karya sastra lainnya. Puisi menggunakan kata kiasan untuk menyingkat, memadatkan, dan membuat irama sesuai dengan bunyi yang sepadan¹⁰. Saat Anda membaca puisi, Anda akan mendapatkan kesan yang unik. Para penyair romantis dan simbolis ingin membuat puisi yang mirip dengan musik; bunyinya merdu dan berirama kuat. Mereka ingin mengubah kata menjadi suara yang berbeda. Setiap bait puisi ditulis bebas oleh penulis, dan gaya bahasa berfungsi untuk menghasilkan aspek keindahan¹¹.

Terdapat penelitian lainnya yang linear dengan judul yang peneliti angkat, diantaranya ialah Putri dkk. yang membahas analisis gaya bahasa dalam lirik lagu FourTwenty : Kajian stilistika¹², Ramdan dan Aliyya yang membahas analisis gaya bahasa dalam lirik lagu “Cinta Luar Biasa” Andmesh Kamelang¹³, Hartini dkk. yang membahas gaya bahasa lirik lagu dalam album Jadi Aku Sebentar Saja¹⁴, dan Rista Choirotun Nisa yang membahas tentang *tasawwur ma'anii Erlebnis, Ausdruck, dan Verstehen fi albuum "Qesset Hobb" LiRamy Ayach 'ala asaas nazriyah Wilhelm Dilthey al hermeneutiyyah*¹⁵.

Setiap genre musik memiliki karakteristik dan karakter unik yang menarik pendengarnya. Banyak musisi timur tengah yang membuat lirik lagu mereka unik dengan penyampaian yang luar biasa. Salah satunya ialah penyanyi Ramy Ayach. Ramy Ayach adalah penyanyi, komposer, dan aktor Lebanon. Biasa disebut sebagai "Bintang

⁹ Teti Laila Adha, Chairil Effendy, dan Antonius Totok Priyadi, “Analisis Stilistika Lirik Lagu-lagu Padi,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6, no. 6 (2017): 1, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20204/16572>.

¹⁰ Agnes Adhani, *Analisis Wacana Lagu Ditinjau Dari Segi Internal Dan Eksternal. Kumpulan Analisis Wacana*. (Bandung: PT Intan Sejati, 2004).

¹¹ Putri dkk., “Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu FourTwenty : Kajian Stilistika.”

¹² “Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu FourTwenty : Kajian Stilistika.”

¹³ Ramdan Nanda Siti Fadilah dan Aliyya Humaira, “Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu ‘Cinta Luar Biasa’ Andmesh Kamelang,” *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 29–33.

¹⁴ Sri Hartini, Kasnadi, dan Cutiana Windri Astuti, “Gaya Bahasa Lirik Lagu Dalam Album Jadi Aku Sebentar Saja,” *Jurnal Bahasa dan Sastra* 8, no. 2 (2021): 120–126.

¹⁵ Rista Choirotun Nisa’, “Tasawwur Ma’anii Erlebnis, Ausdruck, dan Verstehen fi Albuum"Qesset Hobb" LiRamy Ayach 'Ala Asaas Nazriyah Wilhelm Dilthey Al Hermeneutiyyah” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

Pop" di dunia Arab karena pengaruh dan kontribusinya terhadap kancah musik Arab kontemporer dan Budaya Pop¹⁶.

Masyarakat Indonesia telah mulai menyukai lagu-lagu Arab akhir-akhir ini. Generasi milenial juga mulai tertarik dengan lagu-lagu Arab yang sedang viral di berbagai media sosial. Beberapa hal berkontribusi pada popularitas lagu-lagu Arab, termasuk genre musik dan aransemen yang menyenangkan¹⁷. Pada lagu Qeset Hobb sendiri, selain karena genre dan aransementnya, Lagu ini juga memiliki pengungkapan perasaan yang mengandung gaya bahasa, jadi peneliti tertarik untuk mengkaji penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu Qeset Hobb dari Ramy Ayach.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif selama proses penelitian untuk menjelaskan penggunaan majas atau gaya bahasa pada lirik lagu Qeset Hobb dari Ramy Ayach. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi kondisi tertentu yang menggambarkan suatu objek. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian kualitatif memberikan penekanan khusus pada evaluasi menyeluruh dari kondisi tersebut dalam konteks situasi alami yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena yang relevan dengan topik penelitian¹⁸. Selain itu, pendekatan kualitatif menggunakan proses induktif untuk mengatur data untuk menghasilkan pola, kategori, dan tema unik¹⁹.

Selanjutnya, metode baca-catat digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Menurut Best dan Kahn dalam Muswazi dan Nhamo, teknik ini membuat materi mudah diingat dan digunakan²⁰. Teknik baca-catat umum berasal dari pidato, ceramah, diskusi, dan percakapan, antara lain. Pengamatan dilakukan oleh peneliti secara bertahap. Pertama, membaca dan mendengarkan semua lirik lagu Qeset Hobb untuk memahami maknanya. Kedua, mencatat majas yang ditemukan dan mengelompokkannya dengan menggunakan teori gaya bahasa Keraf, yang berdasarkan

¹⁶ Allfamous, "Ramy Ayach," *Allfamous*, last modified 2023, diakses Maret 13, 2024, <https://allfamous.org/id/people/ramy-ayach-19800818.html>.

¹⁷ M Imron, "Semiotika Dalam Lirik Lagu Arab Kun Anta Yang Dipopulerkan Oleh Humood Alkhuder," *UIN Syarif Hidayatullah Jakart* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

¹⁸ Farida Nugrahani, *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014).

¹⁹ John W. Cresswell, *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method approach*, 3rd ed. (Singapore: Sage Publications, 2009).

²⁰ Margaret Tinny Muswazi dan Edmore Nhamo, "Note taking: A lesson for Novice Qualitative Researchers.," *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)* 2, no. 3 (2013): 13–17.

langsung tidaknya sebuah makna dibagi menjadi dua kategori: gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Ketiga, melihat makna dalam lirik lagu untuk mendapatkan pemahaman tentang alur cerita dan bagaimana gaya bahasa yang digunakan di dalamnya berhubungan dengan sumber data. Keempat, mengambil kesimpulan dari data analisis. Metode ini dipilih karena cenderung lebih cocok untuk melakukan analisis teks dalam lirik lagu Ramy Ayach ini, dan hasil analisis akan memberikan penjelasan yang menyeluruh alih-alih hanya menjelaskan teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel berikut merupakan redaksi lirik lagu Qeset Hobb:

Tabel 1. Majas retorik dan majas kiasan lagu “Qeset Hobb”

Nomor Bait	Lirik
1	دي قصة حب علي شاطيء الهوا
2	أجمل حكاية قلب أبطاها إحنا سوا
3	فيها اللي اتمنيت
4	وياك حسيت أجمل إحساس
5	أحلي كلام بالعين قولناه لبعضنا
6	ضحكت قلوبنا حنين ونسينا نفسنا
7	ونسينا كل الناس، أنا وانت وخلص
8	خلص هنعيش
9	ده أجمل يوم في حياتي
10	عشان قابلتك يا حياتي
11	هفضل حبيبي معاك
12	والله ما هسيبك
13	أنت اللي بتسعد كل أوقاتي

14	آه أنا عشت بيبك إحساس بالدنيا كلها
15	لحظة لقانا حبيبي في حياتي ما عشتها
16	لقتيني بجري عليك
17	أنا عيني في عنيك
18	ومسكت إيديك
19	في بعد كده جمال
20	مشفتش زيها
21	أجمل ما شافت عيني
22	في حياتي كلها
23	دي عيونها ليل سهران
24	أنا فيها حيران
25	آه يا عيني يا ليل

Tabel 1 menunjukkan klasifikasi gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna (kajian stilistika) yang dibagi menjadi dua kategori utama, majas retorik dan kiasan, dalam lirik lagu Ramy Ayach "Qeset Hobb".

Tabel 1. Majas retorik dan majas kiasan lagu "Qeset Hobb"

Gaya Bahasa		Jumlah
Majas Retorik		24
	Hiperbola	6
	Litotes	2
	Pleonasme	1
	Aliterasi	1
	Asonansi	8
	Anastrof	2
	Apostrof	1
	Erotesis	2
	Zeugma	1
Majas Kiasan		8
	Metafora	5

Personifikasi	1
Metonomia	1
Paronomasia	1

Hiperbola, juga disebut gaya retorik hiperbola, adalah gaya bahasa di mana pernyataan diungkapkan dengan melebih-lebihkan kata dalam kalimat²¹. Ini disampaikan dengan membesarkan suatu hal hingga menjadi kata-kata yang tidak masuk akal atau tidak masuk akal.

- أجمل حكاية قلب أبطاها إحنا سوا (٢)
 وياك حسيت أجمل إحساس (٤)
 ده أجمل يوم في حياتي (٩)
 عشان قابلتك يا حياتي (١٠)
 آه أنا عشت بيبك إحساس بالدنيا كلها (١٤)
 أجمل ما شافت عيني (٢١)

Baris kedua lagu Qesset Hobb mengandung gaya bahasa hiperbol pertama, yang ditunjukkan dengan kalimat *أجمل حكاية قلب أبطاها إحنا سوا* yang bermakna “kisah hati terindah, pahlawannya kita berdua”. Hiperbola di sini terletak pada kata “أبطاها” (pahlawannya). Cinta digambarkan sebagai kisah heroik dengan dua insan sebagai pahlawannya. Hal ini menunjukkan intensitas dan kekuatan cinta yang mereka rasakan.

Gaya bahasa hiperbol ditunjukkan pada kalimat di baris keempat pada kalimat *وياك حسيت أجمل إحساس* yang bermakna “bersamamu aku merasakan perasaan terindah”. Hiperbola terletak pada kata “أجمل إحساس” (perasaan terindah). Perasaan cinta digambarkan sebagai perasaan terbaik yang pernah dirasakan sang penyanyi. Hal ini menunjukkan kebahagiaan dan kepuasan yang luar biasa yang dia rasakan ketika bersama orang yang dicintainya.

Gaya bahasa hiperbol ditunjukkan pada kalimat di baris kesembilan pada kalimat

²¹ Gorys Keraf, *Diksi dan gaya bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 135.

ده أجمل يوم في حياتي yang bermakna “ini adalah hari terindah dalam hidupku”.

Hiperbola terletak pada frasa “أجمل يوم” (hari terindah). Satu hari digambarkan sebagai hari terbaik dalam seluruh hidup sang penyanyi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya momen pertemuan dengan orang yang dicintainya.

Gaya bahasa hiperbol ditunjukkan pada kalimat di baris kesepuluh pada kalimat

عشان قابلتك يا حياتي yang bermakna “karena aku bertemu denganmu, (duhai)

hidupku”. Hiperbola terletak pada frasa "يا حياتي" (hidupku). Orang yang dicintai digambarkan sebagai "kehidupannya" sang penyanyi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya dan berartinya orang tersebut bagi dirinya.

Gaya bahasa hiperbol ditunjukkan pada kalimat di baris keempat belas pada

kalimat آه أنا عشت بيك إحساس بالدنيا كلها yang bermakna “Ah, aku merasakan seluruh

dunia bersamamu”. Hiperbola terletak pada frasa "الدنيا كلها" (seluruh dunia). Perasaan cinta digambarkan sebagai perasaan yang begitu kuat dan mendalam sehingga seolah-olah dia merasakan seluruh dunia. Hal ini menunjukkan intensitas dan kekuatan cinta yang dia rasakan.

Gaya bahasa hiperbol ditunjukkan pada kalimat di baris kedua puluh satu pada

kalimat أجمل ما شافت عيني yang bermakna “Terindah yang pernah dilihat mataku”.

Hiperbola terletak pada frasa "أجمل ما شافت عيني" (terindah yang pernah dilihat mataku). Orang yang dicintai digambarkan sebagai hal terindah yang pernah dilihatnya. Hal ini menunjukkan kekaguman dan rasa cinta yang luar biasa yang dia rasakan terhadap orang tersebut.

Litotes adalah gaya retorik yang bertujuan untuk merendahkan diri sendiri dan berbeda dengan hiperbol²².

²² Keraf, *Diksi dan gaya bahasa*, 132.

لحظة لقانا حبيبي في حياتي ما عشتها (١٥)
مشفتش زيها (٢٠)

Baris kelima belas dari lagu Qeset Hobb mengandung kalimat yang menunjukkan gaya bahasa litotes pertama *لحظة لقانا حبيبي في حياتي ما عشتها* yang bermakna “Saat kita bertemu, cintaku, di hidupku aku tak pernah begini”. Litotes terdapat pada penggunaan "ما عشتها" (aku tak pernah begini) untuk merendahkan atau meremehkan secara halus pengalaman hidupnya sebelumnya. Meskipun secara harfiah menyatakan bahwa dia tidak pernah mengalami momen seperti itu sebelumnya, dalam konteksnya, hal ini mengisyaratkan betapa istimewanya momen pertemuannya dengan kekasihnya.

Kemudian pada baris ke-20, gaya bahasa litotes ditunjukkan pada kalimat *مشفتش زيها* yang bermakna “Aku belum pernah menemukan (seorang wanita) seperti dia”. Litotes terdapat pada penggunaan "مشفتش" (Aku belum pernah menemukan) untuk merendahkan atau meremehkan secara halus pengalaman melihat atau menemui wanita lain yang memiliki sifat atau keindahan yang sama seperti kekasihnya. Meskipun secara harfiah menyatakan bahwa dia belum pernah menemukan wanita seperti itu, dalam konteksnya, hal ini menunjukkan betapa unik dan istimewanya kekasihnya.

Dalam pleonasme, fungsi bahasa tetap sama, yaitu mengungkapkan gagasan atau pikiran, bahkan jika sebuah kata atau beberapa kata ditambahkan, makna kalimat tetap sama, bahkan jika kata-kata tersebut tidak ditambahkan.²³

Dalam tulisannya, Zaimar mengatakan bahwa majas pleonasme dikenal sebagai majas dengan penggunaan kata yang buruk dalam teks yang memiliki kesan mendalam tetapi tidak mengubah makna kalimat²⁴. Ini menunjukkan bahwa penggunaan pleonasme gaya bahasa hanya berdampak pada struktur teks secara keseluruhan, bukan pada konteks (makna) atau tidak adanya elemen yang memiliki makna yang berbeda dalam

²³ Keraf, *Diksi dan gaya bahasa*, 133.

²⁴ Okke Kusuma Sumantri Zaimar, “Majas dan Pembentukannya,” *Makara, Sosial Humaniora* 6, no. 2 (2002): 45–57.

susunan teks

في حياتي كلها (٢٢)

Gaya bahasa pleonasme yang pertama pada lagu Qeset Hobb terdapat pada baris ke-22. Pleonasme terdapat pada penggunaan "كلها" (seluruh) setelah kata "حياتي" (hidupku). Meskipun secara harfiah artinya "seluruh hidupku", penggunaan "كلها" menambahkan penekanan yang berlebihan pada konsep keseluruhan. Bait ini terhubung dengan bait sebelumnya, Penggunaan "كلها" (seluruh) untuk menggambarkan hidupnya secara keseluruhan memperkuat kesan bahwa apa pun yang dia lihat atau alami dalam hidupnya, keindahan yang dilihat oleh matanya adalah yang paling indah. Ini memberikan konteks dan penekanan yang lebih kuat pada keindahan yang dilihat oleh matanya.

Majas aliterasi terdiri dari perulangan huruf konsonan dalam satu baris²⁵.

أحلي كلام بالعين قولناه لبعضنا (٥)

Baris kelima lagu Qeset Hobb mengandung gaya bahasa aliterasi pertama, yang ditunjukkan dengan kalimat *أحلي كلام بالعين قولناه لبعضنا* yang bermakna "Kata paling manis yang kita ucapkan lewat tatapan". Aliterasi pada baris ini ialah adanya pengulangan bunyi konsonan "ل" yang menambah kesan ritmis dan melodi dalam lirik, menarik perhatian pendengar dan menekankan pentingnya kata-kata yang diucapkan. Pengulangan bunyi konsonan "ل" dalam "كلام", "أحلي", dan "قولناه". Penggunaan bunyi yang sama ini menciptakan kesan ritmis dan harmonis dalam lirik tersebut. Ini menciptakan efek fonetik yang kuat dan memberikan kekuatan ekspresif pada bait tersebut.

Untuk meningkatkan penekanan dan keindahan bunyi dalam suatu kalimat, gaya bahasa asonansi adalah majas yang menunjukkan perulangan pada bunyi vokal dalam

²⁵ Keraf, *Diksi dan gaya bahasa*, 130.

satu baris²⁶.

دي قصة حب علي شاطئ الهوا (١)
 أجمل حكاية قلب أبطاها إحننا سوا (٢)
 ضحكت قلوبنا حنين ونسينا نفسنا (٦)
 عشان قابلتك يا حياتي (١٠)
 لحظة لقانا حبيبي في حياتي ما عشتها (١٥)
 لقيتني بجري عليك (١٦)
 أنا عيني في عنيك (١٧)
 دي عيونها ليل سهران (٢٣)

Baris pertama lagu Qeset Hobb mengandung gaya bahasa asonansi pertama, yang ditunjukkan dengan kalimat *دي قصة حب علي شاطئ الهوا* yang bermakna “Ini adalah kisah cinta di pantai yang penuh gairah”.

Dalam bait "*دي قصة حب علي شاطئ الهوا*" pengulangan vokal "a" pada "دي" " "حب", "قصة", dan "شاطئ" menghasilkan efek merdu dan membangkitkan suasana romantis kisah cinta di tepi pantai.

Dalam bait "*أجمل حكاية قلب أبطاها إحننا سوا*" pengulangan vokal "a" pada "سوا", "أجمل", "حكاية", "قلب", "أبطاها", "إحننا", dan "سوا" menghasilkan irama yang dinamis dan menekankan kesatuan dan keindahan kisah cinta mereka.

Dalam bait "*ضحكت قلوبنا حنين ونسينا نفسنا*" pengulangan vokal "a" pada "نسينا", "ضحكت", "قلوبنا", "حنين", dan "نسينا" menghasilkan efek ceria dan ringan, menggambarkan kebahagiaan melupakan diri saat bersama sang kekasih.

²⁶ Keraf, *Diksi dan gaya bahasa*, 130.

Dalam bait "عشان قابلتك يا حياتي" pengulangan vokal "a" pada "عشان" "حياتي" "يا", "قابلتك" menghasilkan efek merdu dan romantis, menekankan betapa pentingnya kehadiran sang kekasih dalam hidup.

Dalam bait "لحظة لقانا حبيبي في حياتي ما عشتها" pengulangan vokal "a" pada "لحظة", "لقانا", "حبيبي", "حياتي", "ما", "عشتها" menghasilkan efek merdu dan penuh penekanan, menggambarkan momen spesial dan tak terlupakan saat bertemu sang kekasih.

Dalam bait "لقتيني بجري عليك" pengulangan vokal "i" pada "بجري", "لقتيني" "عليك" menghasilkan efek dinamis dan penuh semangat, menggambarkan rasa cinta yang menggebu-gebu.

Dalam bait "أنا عيني في عينك" pengulangan vokal "i" pada "في", "عيني", "أنا" "عينك" menghasilkan efek merdu dan romantis, menggambarkan keterikatan dan fokus yang penuh cinta pada sang kekasih.

Dalam bait "دي عيونها ليل سهران" pengulangan vokal "i" pada "دي", "عيونها" "ليل", "سهران" menghasilkan efek merdu dan penuh misteri, menggambarkan keindahan dan pesona mata sang kekasih yang bagaikan malam yang tak pernah padam.

Anastrof, juga dikenal sebagai inversi, adalah gaya retorik di mana susunan kalimat dibalik dari susunan kata yang biasa digunakan dalam kalimat²⁷.

فيها اللي اتمنيت (٣)

خلاص هنعيش (٨)

²⁷ Keraf, *Diksi dan gaya bahasa*, 130.

Dalam bait "اللى اتمنيت فيها" urutan kata normalnya adalah "اللى اتمنيت فيها" (yang aku impikan di dalamnya). Penggunaan anastrof dengan menempatkan "فيها" di awal kalimat memberikan penekanan pada tempat di mana semua yang diimpikannya terwujud, yaitu dalam kisah cinta mereka.

Dalam bait "خلاص هنعيش" urutan kata normalnya adalah "هنعيش خلاص" (kita akan hidup selamanya). Penggunaan anastrof dengan menempatkan "خلاص" di awal kalimat memberikan penekanan pada tekad dan keyakinan mereka untuk hidup bersama selamanya.

Apostrof adalah sebuah majas retorik yang digunakan untuk memanggil, menyapa, atau merujuk secara langsung kepada seseorang yang tidak hadir, biasanya benda atau makhluk hidup, orang, dewa, atau bahkan konsep abstrak. Apostrof dapat menghasilkan efek emosional atau dramatis dalam karya sastra, memberikan kesan keintiman atau intensitas dalam pengungkapan²⁸.

آه يا عيني يا ليل (٢٥)

Dalam bait ini, penyanyi memanggil secara langsung "عيني" (matamu) dan "ليل" (malam), dua entitas yang secara harfiah bukanlah makhluk hidup atau objek yang dapat memahami. Penggunaan apostrof di sini memberikan nuansa ekspresif yang dalam, menunjukkan bahwa penyanyi sedang menyampaikan perasaan yang mendalam dan intens kepada objek yang dipanggil. Dengan memanggil "عيني" dan "ليل", penyanyi menciptakan suasana keintiman dan emosional dalam bait tersebut, seolah-olah berbicara langsung kepada mata dan malam sebagai saksi dari perasaannya. Hal ini memberikan dimensi keindahan dan kedalaman emosional pada lirik lagu tersebut.

Erotosis adalah sebuah majas retorik yang digunakan untuk menyampaikan suatu pernyataan dalam bentuk pertanyaan, dengan tujuan memberikan efek retorika yang kuat, baik untuk merangsang pemikiran pembaca/pendengar, memperkuat argumentasi,

²⁸ Keraf, *Diksi dan gaya bahasa*, 131.

atau menciptakan efek dramatis dalam tulisan atau pidato ²⁹.

والله ما هسييك (١٢)

في بعد كده جمال (١٩)

Dalam bait "والله ما هسييك" penyanyi bertanya kepada sang kekasih, "Demi Allah, saya tidak akan meninggalkanmu." Pertanyaan ini bukan untuk mendapatkan jawaban "iya" atau "tidak", melainkan untuk menekankan tekad dan komitmennya untuk selalu bersama sang kekasih.

Demikian pula, dalam bait "في بعد كده جمال" yang bermakna "Apakah setelah ini akan ada yang jauh lebih indah?", meskipun tidak dalam bentuk kalimat tanya yang langsung, penggunaan kata "في بعد كده" (Apakah setelah ini) menciptakan efek erotesis dengan merangsang pemikiran atau refleksi tentang kemungkinan kejadian yang akan datang.

Zeugma adalah sebuah majas retoris yang menghubungkan dua atau lebih elemen dalam sebuah kalimat dengan menggunakan sebuah kata atau frasa yang sama, biasanya sebuah verba atau kata kerja, tetapi dalam konteks yang berbeda yang membentuk kontruksi gramatikal yang tidak wajar atau tak terduga. Penggunaan zeugma sering kali menciptakan efek ironis, humor, atau kejutan dalam kalimat tersebut ³⁰.

أحلي كلام بالعين قولناه لبعضنا (٥)

Dalam bait ini, penyanyi menggunakan erotesis untuk menyoroti hubungan dan pemahaman yang tak terucapkan antara para kekasih. Frasa "أحلي كلام بالعين" menunjukkan bahwa cinta mereka melampaui kebutuhan bahasa lisan. Mereka mengkomunikasikan perasaan dan emosi terdalam mereka melalui mata, menciptakan ikatan yang melampaui kata-kata.

Metafora adalah majas dengan sifat perbandingan langsung dan tidak menggunakan kata-kata perandaian seperti simile, sehingga terlihat lebih singkat.

²⁹ Keraf, *Diksi dan gaya bahasa*, 134.

³⁰ Keraf, *Diksi dan gaya bahasa*, 135.

Metafora dapat berfungsi sebagai predikat, subjek, objek, atau lainnya, dan memiliki satu posisi sendiri, berbeda dengan simile³¹. Majas ini juga menampilkan perbandingan antara dua kata yang memiliki makna yang berbeda. Salah satu elemen bahasanya bersifat implisit³². Majas ini cocok untuk lirik ini karena memperindah lagu yang lebih cenderung puitis.

أجمل حكاية قلب أبطاها إحنا سوا (٢)
 أحلي كلام بالعين قولناه لبعضنا (٥)
 ومسكت إيديك (١٨)
 دي عيونها ليل سهران (٢٣)
 أنا فيها حيران (٢٤)

Baris kedua lagu Qeset Hobb menampilkan gaya bahasa metafora pertama, yang ditunjukkan dengan kalimat *أجمل حكاية قلب أبطاها إحنا سوا* yang bermakna “kisah hati terindah, pahlawannya kita berdua”. Metafora terdapat pada ungkapan “حكاية قلب” (cerita hati), di mana hati digambarkan seperti sebuah cerita. Ini bukan deskripsi harfiah, melainkan pemakaian kata “cerita” sebagai analogi untuk merujuk pada pengalaman cinta yang penuh dengan peristiwa-peristiwa dramatis dan emosional.

Kemudian pada baris ke-5, gaya bahasa metafora ditunjukkan pada kalimat *أحلي* *كلام بالعين قولناه لبعضنا* yang bermakna “Kata paling manis yang kita ucapkan lewat tatapan”. Metafora terdapat pada ungkapan “كلام بالعين” (ucapkan lewat tatapan), di mana mata digunakan sebagai metafora untuk ekspresi atau komunikasi yang lebih dalam dan tidak perlu melalui kata-kata. Ini menciptakan gambaran tentang keintiman dan komunikasi emosional yang kuat.

Kemudian pada baris ke-18, gaya bahasa metafora ditunjukkan pada kalimat *ومسكت إيديك* yang bermakna “Dan menggenggam tanganmu”. Metafora terletak pada penggunaan tindakan fisik menggenggam tangan sebagai representasi dari hubungan emosional atau intim antara dua orang. Secara harfiah, frasa ini menggambarkan aksi fisik seseorang menggenggam tangan orang lain. Namun, dalam penggunaannya dalam lirik ini, tindakan tersebut lebih dari sekadar aksi fisik, melainkan juga simbol dari kedekatan, keintiman, dan komitmen dalam hubungan cinta. Oleh karena itu, “ومسكت إيديك” digunakan sebagai metafora untuk menyampaikan kehangatan, dukungan, dan keterikatan emosional antara dua orang yang sedang merasakan hubungan romantis.

³¹ Keraf, *Diksi dan gaya bahasa*, 139.

³² Zaimar, “Majas dan Pembentukannya.”

Kemudian pada baris ke-23, gaya bahasa metafora ditunjukkan pada kalimat *دي* *عيونها ليل سهران* yang bermakna “Matanya adalah malam yang terjaga”. Metafora terdapat pada ungkapan "*عيونها ليل سهران*", di mana mata digunakan sebagai metafora untuk malam yang menggambarkan keindahan, misteri, atau ketenangan. Ini menciptakan gambaran yang kaya akan makna dan mendalam tentang kekuatan dan pesona mata orang yang dicintai.

Kemudian pada baris ke-24, gaya bahasa metafora ditunjukkan pada kalimat *أنا* *فيها حيران* yang bermakna “aku bingung di dalamnya”. Metafora terdapat pada ungkapan "*أنا فيها حيران*" (aku bingung di dalamnya), di mana "di dalamnya" (*فيها*) digunakan sebagai metafora untuk keadaan emosional yang rumit dan bingung yang muncul dalam hubungan asmara.

Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa di mana beberapa benda, bahkan semua benda mati, dapat digambarkan sebagai memiliki sifat-sifat manusia³³.

أنت اللي بتسعد كل أوقاتي (١٣)

Baris ketiga belas dari lagu Qeset Hobb menampilkan gaya bahasa personifikasi pertama, yang ditunjukkan dengan kalimat *أنت اللي بتسعد كل أوقاتي* yang bermakna “Kaulah orang yang membuat seluruh waktuku bahagia”. Dalam bait ini, "*أنت*" (engkau) dipersonifikasikan atau dianggap memiliki kemampuan untuk menyenangkan atau membawa kebahagiaan, yang sebenarnya adalah sifat yang biasanya terkait dengan manusia. Dengan menggunakan personifikasi, penyanyi menciptakan gambaran yang kuat dan mengesankan tentang kekuatan atau pengaruh positif yang dimiliki oleh "*أنت*" (engkau) dalam hidupnya, seolah-olah engkau adalah sosok yang hidup dan memiliki kemampuan untuk membawa kebahagiaan.

Metonimia adalah sebuah majas retorik yang menggantikan kata dengan kata lain yang berhubungan erat dengan kata aslinya dalam konteks tertentu. Hal ini dilakukan

³³ Keraf, *Diksi dan gaya bahasa*, 40.

untuk memberikan efek yang lebih kaya atau untuk menyoroti hubungan khusus antara dua objek atau konsep³⁴.

أنت اللي بتسعد كل أوقاتي (١٣)

Dalam bait ini, "أوقاتي" (waktu-waktuku) digunakan secara metonimik untuk merujuk pada kehidupan atau momen-momen dalam hidup seseorang. Dengan kata lain, saat-saat kebahagiaan atau kesenangan yang dirasakan seseorang diwakili oleh konsep "waktu" itu sendiri. Dengan menggunakan metonomia, bait ini memberikan nuansa yang lebih dalam tentang pengaruh dan keberadaan orang yang dicintai dalam kehidupan atau momen-momen penting seseorang. Ini menciptakan gambaran yang kuat tentang bagaimana kehadiran seseorang dapat mempengaruhi dan mewarnai setiap aspek kehidupan kita.

Paronomasia adalah sebuah majas retorik yang memanfaatkan permainan kata atau penggunaan kata-kata yang memiliki suara atau pengejaan yang mirip tetapi memiliki makna yang berbeda. Hal ini sering digunakan untuk memberikan efek humor, memperkuat kesan, atau menciptakan kiasan dalam tulisan atau percakapan³⁵.

آه يا عيني يا ليل (٢٥)

Dalam bait ini, terdapat permainan antara dua kata yang memiliki kesamaan suara, yaitu "عيني" (mataku) dan "ليل" (malam). Meskipun keduanya memiliki arti yang berbeda, penggunaan keduanya secara berurutan menciptakan kesan suara yang indah dan efek yang menggambarkan keintiman atau keheningan malam. Dengan menggunakan Paronomasia, penyair menciptakan hubungan yang harmonis antara dua konsep yang berbeda, yaitu mata dan malam, untuk mengekspresikan perasaan atau pengalaman emosional yang lebih dalam. Ini menciptakan dimensi yang kaya dan menarik dalam lirik lagu Qesset Hobb.

PENUTUP

Teori Keraf mengklasifikasikan gaya bahasa ke dalam dua kategori: gaya bahasa

³⁴ Keraf, *Diksi dan gaya bahasa*, 142.

³⁵ Keraf, *Diksi dan gaya bahasa*, 45.

retoris dan gaya bahasa kiasan. Teori ini digunakan dalam penelitian gaya bahasa yang dilakukan pada lagu "Qesset Hobb" karya Ramy Ayach ini. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan baca-catat untuk membahas temuan. Peneliti menemukan bahwa Ramy Ayach lebih sering menggunakan majas retoris dalam lirik lagu "Qesset Hobb". Hasil penelitian menunjukkan bahwa setidaknya ada 13 jenis majas, terdiri dari 9 majas retoris dan 4 majas kiasan. Lagu "Qesset Hobb" menggunakan gaya bahasa retoris seperti hiperbola, litotes, pleonasme, aliterasi, asonansi, anastrof, apostrof, erotesis, dan zeugma. Metafora, personifikasi, metonimia, dan paronomasia adalah jenis majas dalam gaya bahasa kiasan. Meskipun penulis menyatakan bahwa penelitian ini hanya membahas dua jenis majas, itu tidak menghalangi analisis gaya bahasa lain pada lagu "Qesset Hobb" dengan mempertimbangkan teori atau pengelompokan jenis lain

DAFTAR RUJUKAN

- Adha, Teti Laila, Chairil Effendy, dan Antonius Totok Priyadi. "Analisis Stilistika Lirik Lagu-lagu Padi." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6, no. 6 (2017): 1. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20204/16572>.
- Adhani, Agnes. *Analisis Wacana Lagu Ditinjau Dari Segi Internal Dan Eksternal. Kumpulan Analisis Wacana*. Bandung: PT Intan Sejati, 2004.
- Allfamous. "Ramy Ayach." *Allfamous*. Last modified 2023. Diakses Maret 13, 2024. <https://allfamous.org/id/people/ramy-ayach-19800818.html>.
- Altenbernd, L, dan Leslie L Lewis. *Handbook for the Study of Poetry*. Canada: Collier-MacMillan Ltd, 1970.
- Cresswell, John W. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method approach*. 3rd ed. Singapore: Sage Publications, 2009.
- Darma, Yoce Aliah. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: CV. Yrama Widya, 2009.
- Halliday, M.A.K. *Explorations in The Function of Language*. London: Edward Arnold, 1976.
- Hartini, Sri, Kasnadi, dan Cutiana Windri Astuti. "Gaya Bahasa Lirik Lagu Dalam Album Jadi Aku Sebentar Saja." *Jurnal Bahasa dan Sastra* 8, no. 2 (2021): 120–126.
- Imron, M. "Semiotika Dalam Lirik Lagu Arab Kun Anta Yang Dipopulerkan Oleh Humood Alkhuder." *UIN Syarif Hidayatullah Jakart*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Keraf, Gorys. *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Muswazi, Margaret Tinny, dan Edmore Nhamo. "Note taking: A lesson for Novice Qualitative Researchers." *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)* 2, no. 3 (2013): 13–17.
- Nanda Siti Fadilah, Ramdan, dan Aliyya Humaira. "Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu 'Cinta Luar Biasa' Andmesh Kamelang." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 29–33.
- Nisa', Rista Choerotun. "Tasawwur Ma'anii Erlebnis, Ausdruck, dan Verstehen fi Album "Qesset Hobb" LiRamy Ayach 'Ala Asaas Nazriyah Wilhelm Dilthey Al Hermeneutiyyah." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Nugrahani, Farida. *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Putri, Aulia Al, Nanda Dwi Astri, Rindana Sidika Perak, Simanullang, dan Tresia Tanjung. "Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu FourTwenty : Kajian Stilistika." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2020): 111. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>.
- Setiawati, Ambarul Fatima, Dara Mela Ayu, Sinta Wulandari, dan Vita Agustiwati Putri. "Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu 'Bertaut' Nadin Amizah: Kajian Stilistika." *Jurnal Penelitian Humaniora* 26, no. 1 (2021): 26–37.
- Sugono, Dendy. *Kekuatan Bahasa Indonesia dalam Industri Kreatif Kebahasaan*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2014.
- Susiati. "Gaya Bahasa Secara Umum Dan Gaya Bahasa Pembungkus Pikiran: Stilistika." *ReasearchGate*, no. March (2020): 1–14.
- Vardani, Eka Nova Ali. "Fungsi Bahasa Dalam Lirik Lagu Anak-Anak." *FKIP e-PROCEEDING* (2017): 285–294. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/4887>.
- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri. "Majas dan Pembentukannya." *Makara, Sosial Humaniora* 6, no. 2 (2002): 45–57.